

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Tentang Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/ 2017**

Kurikulum (*curriculum*) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman dan penghayatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran (*instruction*) yaitu keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid/siswa.<sup>1</sup>

##### Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
2. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran
3. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).

Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri untuk pendidikan formal sehingga kurikulum tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2006), hlm. 61.

pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu baik aspek pengetahuan (*cognitive*) sikap (*afektif*) maupun keterampilan (psikomotorik), untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil riset yang dilakukan oleh peneliti di lapangan secara langsung bahwa penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 selama ini telah berjalan dengan baik.

Adapun beberapa keunggulan dari metode Yanbu'a dalam pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara sebagai berikut:

- a. Semua kalimat terdiri dari lafadz al-Qur'an
- b. Mengajarkan cara menulis huruf al-Qur'an
- c. Mengajarkan cara menulis pegon (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa)
- d. Mengajarkan tanda baca dalam al-Qur'an
- e. Mengajarkan cara membaca sesuai dengan makhraj

Yanbu'a di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan juga memiliki tata cara dalam menyiapkan guru/ ustadznya diklat dan pelatihan secara berkesinambungan. Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa

membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an lancar dan benar bermusyafahah (adu lisan/ disimakkan) kepada ahlul Qur'an yang mu'tabar/diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

Tujuan Metode Yanbu'a di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara secara khusus antara lain :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
  - 1) Makhraj sebaik mungkin
  - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
  - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
  - 4) Hafal (paham) ilmu tajwid praktis
- b. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
- c. Hafal surat-surat pendek
- d. Hafal do'a-do'a
- e. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

**B. Analisis Tentang Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan.<sup>2</sup>

Kelebihan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara peneliti memberikan analisis sebagai berikut :

- 1) Keterlibatan guru kepala sekolah dan Yanbu'a pusat secara langsung dalam mentashih bacaan siswa sebagai evaluasi. Evaluasi harian yang dilaksanakan guru dengan mengisi buku prestasi siswa dengan symbol lancar (L), kurang lancar (KL) dan sedang. Evaluasi kenaikan jilid langsung kepala sekolah yang berhak atau menyuruh mengulangi materi yang belum dikuasai siswa.
- 2) Bagi tingkatan atas (membaca Al-Qur'an) tanpa adanya keterlibatan langsung kepala sekolah, guru lebih mengetahui siswa dalam menguasai materi pelajaran. Dalam hal ini guru membuat soal tes baik lisan maupun tertulis dengan istilah Triwulan 1,2,3 sebagai syarat siswa mengikuti wisuda/ takhtiman, namun sebelumnya dites dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>2</sup> A. Tafsir, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), cet 1, hlm. 24.

- 3) Keterbatasan waktu sebagaimana diketahui bahwa, jam tatap muka siswa dalam belajar hanya sekitar 65-75 menit jam pelajaran setiap harinya. Dengan waktu yang relatif singkat guru memanfaatkan waktu yang ada digunakan seoptimal mungkin oleh guru dan peserta didik awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran baik secara klasikal maupun individual. Tersedianya alokasi waktu untuk menyampaikan materi penulisan *Arab pegon* Jawa khususnya pembelajaran jilid 4 dan 5.
- 4) Bervariasinya penggunaan metode pembelajaran diantaranya: sorogan, klasikal-individual, klasikal baca simak (hafalan, sorogan, talqin, dan hukuman). Penggunaan metode yang digunakan guru dalam mengajar disesuaikan dengan siswa. yaitu untuk menghindari kejenuhan dalam belajar dan tidak monoton.
- 5) Kualifikasi guru yang berlatar belakang pendidikan berasal dari pondok pesantren khususnya tahfidh Al-Qur'an, meskipun ada sebagian guru yang dianggap bisa atau sudah bermusyafahah dengan Ahlul Al-Qur'an sampai khatam dan didukung tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial.

Kekurangan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Matholiu'ul Huda Mantingan Jepara peneliti memberikan analisis sebagai berikut:

1) Segi kepala sekolah

- a) Koordinasi rutin bagi guru-guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan guru yang lain sangat diperlukan.
- b) Tidak adanya pembinaan guru dalam meningkatkan wawasan ilmu Al-Qur'annya
- c) Dalam melaksanakan tes dan penilaian tidak dicatat secara detail mengenai ketercapaian khususnya kompetensi membaca
- d) Tidak diberlakukannya guru dalam pembuatan RPP karena hal ini akan menjadikan beban bagi guru
- e) Belum menetapkan tujuan pembelajaran yang tertulis secara jelas dalam penyelenggaraan pendidikan<sup>3</sup>

2) Segi guru

Guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. Sesuai data di lapangan peneliti menemukan beberapa kelemahan guru dalam mengajar antara lain :

- a) Belum ada guru yang menerapkan metode "tadarus" karena metode ini membutuhkan waktu yang lama
- b) Tidak adanya metode bermain, bernyanyi untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, guru lebih fokus pada pembacaan do'a-do'a
- c) Keterbatasan sarana prasarana dan media dalam pembelajaran sehingga guru menggunakan media sederhana yaitu lewat

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Novita Amalia, sekretaris TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.

ucapan lisan secara langsung sebagai peraga cenderung seadanya.

- d) Kesulitan guru dalam memahami dan menyampaikan materi ghorib (jilid 6) sehingga guru menyusun modul untuk memudahkan siswa karena isi dari jilid 6 tulisannya menggunakan *Rosm Utsmany*.
  - e) Kurangnya tanggung jawab dalam mengikuti *koordinasi* yang diadakan *Muroqobah Lajnah Yanbu'a* anak cabang pecangaan setiap 3 bulan sekali karena faktor financial, kesibukan dan aktivitas guru yang berbeda.
- 3) Segi siswa
- a) Perbedaan kecepatan kenaikan jilid setiap siswa dalam satu kelas, menyebabkan kesulitan guru dalam menyampaikan materi karena setiap materi yang dikandung setiap jilid tidak sama.
  - b) Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
  - c) Dalam membaca Al-Qur'an tidak ada keseragaman penggunaan *Mushaf Utsmani*, siswa mengalami kesulitan memahami tulisan dan syakal sehingga tetap menggunakan Al-Qur'an biasa
  - d) Belum adanya pembinaan dan pengembangan sikap dan rasa beragama anak karena membutuhkan waktu tersendiri serta

tidak adanya local yang digunakan praktik shalat dan pembiasaan shalat berjamaah

- 4) Segi koordinator Yanbu'a Pusat
  - a) Kurang adanya sosialisasi untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pembelajaran di lapangan
  - b) Tidak diikuti sertakan dalam mentashih bacaan siswa dalam evaluasi akhir sebagai syarat siswa mengikuti wisuda akan tetapi dilaksanakan sendiri oleh lembaga/TPQ
  - c) Kurang adanya keketatan dalam menetapkan aturan-aturan bagi penyelenggara pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Novita Amalia, sekretaris TPQ Matholi'ul Huda Mantingan, pada tanggal 28 Oktober 2017.